

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di Kota Semarang.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini digunakan jenis data primer. Data primer secara langsung dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah daftar pertanyaan (kueisoner) yang disebar kepada mahasiswa akuntansi yang berkaitan dengan keuangan perusahaan. Sumber data primer penelitian ini diperoleh langsung dari para mahasiswa akuntansi responden terpilih dalam penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi di Kota Semarang. Alasan pemilihan subyek penelitian dari mahasiswa akuntansi Kota Semarang karena mahasiswa akuntansi merupakan calon orang-orang yang nantinya memiliki kemungkinan bekerja pada bidang akuntansi, auditor internal, dan auditor eksternal yang harus memiliki

keberanian untuk mengungkap suatu tindak kecurangan yang dilakukan suatu perusahaan. Sedangkan pemilihan mahasiswa akuntansi yang berada di kota besar di Kota Semarang karena mahasiswa yang berada di kota besar akan memiliki kecenderungan untuk lebih terbuka dan lebih berani. Meskipun mereka berada pada daerah dengan budaya yang cenderung tidak berani untuk mengungkapkan sesuatu.

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan random sampling, yaitu cara pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama untuk diambil kepada setiap elemen populasi (Mustafa,2000). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah mahasiswa akuntansi Universitas Diponegoro, Universitas Katolik Soegijapranata, Universitas Negeri Semarang, Universitas Semarang, Universitas Islam Sultan Agung dan Universitas 17 Agustus 1945 Semarang angkatan 2015, 2016 dan 2017. Angkatan 2015, 2016 dan 2017 dianggap telah memiliki kemampuan mengontrol emosi dan berfikir jangka panjang serta dapat memperhitungkan setiap risiko ketika melakukan suatu tindakan atau berperilaku. Berikut Tabel mahasiswa Akuntansi pada Universitas di Semarang :

Table 3.1**Persentase Sampel berdasarkan Universitas**

No	Universitas	N
1	Universitas Negri Diponegoro	1067
2	Universitas Negri Semarang	1595
3	Universitas Semarang	3859
4	Universitas Islam Sultan Agung	1443
5	Universitas 17 Agustus 1945	687
6	Universitas Katolik Soegijapranata	1090
	Total	9741

Sumber: Forlab dikti, 2019

Untuk menentukan sampel minimum penelitian ini menggunakan Rumus Slovin. Rumus Slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Rumus ini pertama kali diperkenalkan oleh Slovin pada tahun 1960. Rumus slovin ini biasa digunakan dalam penelitian survey dimana biasanya jumlah sampel besar sekali, sehingga diperlukan sebuah formula untuk mendapatkan sampel yang sedikit tetapi dapat mewakili keseluruhan populasi. Rumus Slovin dapat dilihat berdasarkan notasi sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$N = 9741 \quad e = 10\%$$

$$= \frac{9741}{(1 + (9741 \times 0,1^2))}$$

$$= \frac{9741}{98,41}$$

$$= 98,99$$

$$= 99$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah dengan teknik kuesioner yang berisi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisioner diberikan kepada setiap devisi yang potensial menjadi *whistleblower*. Hasil kuesioner yang telah diisi kemudian dikumpulkan dan dikembalikan kepada peneliti.

Kuesioner dibuat dengan daftar pertanyaan terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai keinginan atau niat *whistleblowing*. Responden menilai setiap pertanyaan dengan *a five point Likert-Scale questioner*.

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di mahasiswa akuntansi di Kota Semarang. Jangka waktu penelitian adalah bulan Januari sampai dengan Mei 2019.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen.

Berdasarkan kerangka teoritis pada bab sebelumnya, Ajzen (1991) tentang Teori Perilaku Terencana mendefinisikan bahwa Persepsi memiliki hubungan terhadap Niat. Dari teori tersebut dibagi menjadi tiga yaitu sikap terhadap perilaku, norma subyektif dan persepsi control perilaku lalu akan diuji apakah memiliki pengaruh terhadap Niat Whistleblowing atau pelaporan kecurangan. Variabel dependen dalam penelitian meliputi sikap terhadap perilaku, norma subyektif dan persepsi control perilaku. Sedangkan variabel independennya adalah niat pelaporan kecurangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh sikap, norma subyektif, persepsi kontrol perilaku sebagai variabel independen terhadap niat *whistleblowing* sebagai variabel dependen.

3.6.1 Niat *Whistleblowing*

Niat *whistleblowing* dapat didefinisikan sebagai persepsi mahasiswa terhadap keinginan untuk memberikan informasi yang merugikan kepada pihak eksternal dan internal. Niat *whistleblowing* diukur melalui dekripsi singkat sebuah kecurangan dengan memposisikan responden sebagai whistleblower. Niat *whistleblowing* diukur dengan mengajukan dua buah pertanyaan diajukan dari penelitian Rosaelina (2013) yang diadopsi dari penelitian Park (2007) menggunakan skala Likert 5. Pertanyaan tersebut adalah “Seberapa besar keinginan Anda untuk melaporkan kecurangan, jika anda pada posisi individu ? dan Seberapa besar keinginan rekan-rekan anda yang lain untuk melaporkan

kecurangan, jika rekan Anda berada pada posisi individu?”. Jawaban responden angka 5 untuk jawaban “Sangat Setuju” yaitu menunjukkan potensial *whistleblower* untuk mengungkap kecurangan dan angka 1 untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju” yang menunjukkan bahwa potensial *whistleblower* tidak ingin mengungkapkan kecurangan. Indikator niat whistleblowing terbagi menjadi dua, yaitu eksternal dan internal. (Park, H. and Blenkisopp, J. (2009)

Indikator eksternal meliputi :

1. melaporkannya (mempunyai niat whistleblowing) kepada pihak berwenang di luar universitas.
2. menggunakan saluran pelaporan di luar universitas.
3. Memberikan informasi kepada lembaga dari luar universitas.
4. Memberitahukan langsung ke publik/masyarakat.

Indikator internal, meliputi :

5. Melaporkannya ke orang yang tepat dalam universitas.
6. Menggunakan saluran pelaporan dalam universitas.
7. Membiarkan manajemen tingkat atas yang tahu tentang hal/masalah itu.
8. Memberitahu dosen saya secara langsung tentang hal/masalah itu.

3.6.2 Sikap Berperilaku

Sikap terhadap *whistleblowing* diukur persepsi mahasiswa terhadap sikap yang merugikan pihak lain. Responden diminta untuk mengevaluasi

pentingnya konsekuensi tersebut, di bawah pertanyaan, "Jika Anda melaporkan kesalahan, betapa pentingnya menurut Anda berikut konsekuensinya terhadap Anda?" Kelima konsekuensi penting dari seorang mahasiswa akuntansi atas *whistleblowing* adalah: pencegahan merugikan organisasi; pengendalian korupsi; peningkatan kepentingan umum; melakukan satu tugas sebagai mahasiswa akuntansi; dan kepuasan moral. Laporan atau item di bawah atas dua pertanyaan yang dinilai pada 5 Skala Likert. Skala pertanyaan pertama berkisar dari "Sangat Tidak setuju" (1) ke "Sangat setuju" (5), dan bahwa dari pertanyaan kedua, pentingnya lima konsekuensi dinilai pada skala yang samadari "Sangat Tidak Setuju" (1) ke "Sangat setuju" (5).

Indikator sikap berperilaku terbagi menjadi enam, yaitu : (Park, H. and Blenkisopp, J. (2009)

1. Pencegahan sikap yang membahayakan universitas.
2. Mengontrol perilaku curang di universitas.
3. Sikap dan Perilaku baik yang dtunjukkan di depan publik/masyarakat.
4. Tugas dan kewajiban seseorang sebagai mahasiswa akuntansi.
5. Moral mahasiswa akuntansi.

3.6.3 **Perspsi Norma Subyektif**

Norma subyektif diukur dengan persepsi mahasiswa terhadap tindakan untuk menjaga nama baik civitas akademik dan keluarga. Keyakinan normatif pertama kali diukur, adalah pikiran seseorang tentang kemungkinan bahwa

orang-orang rujukan penting akan menyetujui atau menolak dari pelaporan kesalahan dari responden dalam suatu organisasi, pertanyaan yang diajukan, "Apakah Anda pikir orang-orang berikut akan bangga padamu, jika anda melaporkan kesalahan?". Kelompok penting dari lima referen adalah: salah satu anggota keluarga, rekan kerja, atasan langsung, teman-teman, dan tetangga. Motivasi responden untuk mematuhi harapan referen yang diukur dengan pertanyaan kedua, "Berapa banyak yang peduli kepada Anda, apakah orang-orang berikut akan menyetujui atau menolak laporan Anda atas tindakan melakukan kesalahan?" Dalam kedua pertanyaan, responden dinilai pada skala 5 Skala Likert mulai dari "Sangat Tidak Setuju"(1) ke "Sangat setuju"(5) Keyakinan normatif persetujuan atau ketidaksetujuan dari referen, yang responden percaya, dikalikan dengan motivasi responden untuk mematuhi harapan referen, dirata-rata dan dijumlahkan untuk menghasilkan norma subjektif

Indikator Persepsi Norma Subjektif terdiri dari_(Park, H. and Blenkisopp, J. (2009) :

1. Universitas
2. Rekan mahasiswa
3. Dosen
4. Teman-teman
5. Keluarga

3.6.4 Persepsi Kontrol Perilaku

Persepsi pengendalian perilaku diukur dengan menggunakan delapan item dari penelitian Park and Blenkisopp (2009), empat item untuk faktor kontrol dan empat item untuk kekuatan dirasakan. Faktor empat kontrol item pernyataan tentang keyakinan atau persepsi tentang kesulitan yang akan dihadapi dalam proses pelaporan serta hasil pelaporan mahasiswa akuntansi. Kekuatan dirasakan dari empat faktor kontrol diukur sebagai berikut : sebuah organisasi menghambat pelaporan (atau mengabaikan laporan); kesulitan yang harus dihadapi dalam proses pelaporan; tidak ada kesempatan untuk membenarkan sebuah kesalahan; dan pembalasan oleh organisasi. Responden diberi nilai item pada 5 Skala Likert. Item faktor kontrol dinilai oleh skala mulai “Sangat Tidak Setuju”(1) ke “Sangat setuju”(5), dan kekuatan item dirasakan oleh skala mulai dari “sangat tidak setuju”(1) ke “Sangat setuju”(5). Untuk Pertanyaan satu hingga tiga kekuatan item dinilai dari “ Sangat Setuju (1) ke “Sangat Tidak Setuju”(5). Kontrol perilaku yang dirasakan dihitung dengan mengalikan masing-masing faktor kontrol oleh kekuatan yang dirasakan dari setiap faktor kontrol, dan menjumlahkan hasil di empat faktor kontrol. Untuk item pada faktor kontrol kami mengundang responden untuk mengukur betapa sulitnya akan menipu peluit (melaporkan kecurangan), dan respons yang lebih tinggi menunjukkan persepsi pengendalian perilaku yang lebih rendah. Kami sengaja mendesain survei dengan cara ini, supaya peserta tampak merasa lebih mudah untuk mengukur kesulitan daripada kemudahan pelaporan.

Pertanyaan tentang keyakinan atau persepsi tentang kesulitan yang akan dihadapi dalam proses pelaporan serta hasil pelaporan (Park, H. and Blenkinsopp, J. (2009) :

1. Universitas menghambat pelaporan (atau mengabaikan laporan)
2. Kesulitan yang harus dihadapi dalam proses pelaporan
3. Melaporkan kemungkinan tidak efektif dalam mengakhiri kesalahan
4. Pembalasan dari pelaporan

3.7 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Analisis tersebut dilakukan dengan bantuan software SPSS dengan tujuan untuk mengukur niat Whistleblowing dengan faktor-faktor: sikap, norma subyektif, persepsi kontrol perilaku dan orientasi budaya (individualisme horisontal, individualisme vertikal, kolektivisme horisontal dan kolektivisme horisontal).

3.7.1 Uji Kualitas Data

3.7.1.1 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi hasil pengukuran bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa

dengan menggunakan Cronbach's Alpha yang menunjukkan reliabilitas, konsistensi internal dan homogenitas antar butir dalam variabel diteliti. Instrumen yang dipakai dalam variabel itu dikatakan handal apabila memiliki Cronbach's alpha lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2011)

3.7.1.2 Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2011). Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas yang rendah. Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas item, yaitu pengujian terhadap kualitas item-itemnya. Pengujian dilakukan menggunakan *Pearson Correlation* dengan peluang ralat p dari korelasi maksimum 5%.

3.7.3 Uji Aumsi Klasik

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan sebelum pengujian hipotesis dengan tujuan untuk menguji apakah dalam uji statistik antara variabel terikat dengan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Teknik pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah One Sample Kolmogorof-Smirnov Test. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen (Ghozali, 2011).

Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan signifikansi hasil pengujian dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai signifikansi dari uji normalitas ini haruslah lebih besar dari 0,05, karena jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis H_0 : data terdistribusi dengan normal, dan H_a : data tidak terdistribusi dengan normal.

Dalam uji normalitas, normal atau tidaknya distribusi data dalam variabel akan menentukan metode pengujian hipotesis yang akan dilakukan. Untuk data yang terdistribusi normal pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan metode parametrik, sedangkan data yang tidak terdistribusi normal pengujian hipotesis dilakukan dengan metode non-parametrik.

Metode trimming digunakan pada data yang tidak terdistribusi normal. Salah satu penyebab data tidak terdistribusi normal adalah adanya data yang bersifat *ourliers*, yaitu data yang memiliki nilai di luar batas normal dibandingkan dengan data lain dalam sampel. Untuk itu digunakan metode trimming, yaitu membuang data yang bersifat outliers tersebut.

3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen saling berhubungan secara linear. Multikolinearitas terjadi apabila antara-antara variabel independen terdapat hubungan yang signifikan.

Untuk meneteksi adanya masalah multikolinearitas (Ghozali, 2011) adalah dengan menggunakan perhitungan tolerance (TOL) dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi karna keduanya terbalik sebagaimana terlihat dalam rumus berikut:

$$VIF = \frac{1}{\text{Tolerance}}$$

Nilai cut-off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance 0 dan nilai VIF 0. Jika nilai TOL lebih kecil dari 0,10 berarti terdapat korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Indikator adanya multikolinearitas yaitu jika nilai VIF lebih dari 10.

3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk satu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka hal ini mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun jika tidak ada pola jelas seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu-sumbu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Regresi

Untuk menguji hipotesis 1 hingga hipotesis 3 mengenai pengaruh sikap, norma subyektif, persepsi pengendalian perilaku, niat whistleblowing digunakan alat analisis regresi. Persamaan regresi secara urut adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan formulasi hipotesis sebagai berikut :

$$NW = \alpha + \beta_1SK + \beta_2NS + \beta_3PKP + e$$

Dimana:

NW : Niat Whistleblowing

SK : Sikap Berperilaku

NS : Persepsi Norma Subyektif

PKP : Persepsi Pengendalian Perilaku

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

e : eror

1. Melakukan uji statistik dengan menggunakan regresi linear. Dari koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel tidak bebas yang dijelaskan oleh regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, bila $R^2=0$ berarti tidak ada hubungan antar variabel bebas dengan variabel tidak bebas, sedangkan jika

$R^2=1$ berarti suatu hubungan yang sempurna. Untuk regresi dengan variabel bebas lebih dari 2 maka digunakan adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi.

2. Melakukan uji signifikansi parameter individual atau uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen yaitu : sikap, norma subyektif, persepsi pengendalian perilaku, secara individu (*partial*) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti secara parsial variabel-variabel sikap berperilaku, persepsi norma subyektif, dan persepsi pengendalian perilaku berpengaruh terhadap niat *whistleblowing*, dimana jika t hitung lebih besar t Tabel (1,96) maka hipotesis diterima.